

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki pandangan untuk mengevaluasi hal-hal di sekitarnya dengan cara yang berbeda. Penglihatan, pendengaran, atau pengalaman menjadi analisis dalam hidup ketika ada evaluasi yang tidak seimbang antara satu orang dengan orang lain. Persepsi merupakan pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah proses yang melibatkan isyarat sensorik yang relevan dan pengalaman masa lalu yang diatur untuk memberikan kita gambaran terstruktur dan bermakna dari situasi tertentu.¹

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk menjelaskan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini diartikan sebagai proses yang menggabungkan dan menghubungkan data-data indra seseorang (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri sendiri.²

Sebagai komponen line wilayah, camat menyelesaikan kewajiban pokoknya sebagai komponen line khususnya berbuat bertindak. Hal ini

¹Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h. 309-310.

²Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 110.

mengandung arti bahwa sekecamatan dimanfaatkan sebagai tempat penolong bagi daerah fungsional dengan batas wilayah sebagai batas pelayanan administrasi.³

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 73 tahun 2005 kelurahan adalah wilayah kerja lurah dibawah kecamatan. Pembentukan kelurahan adalah ditujukan untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pemerintahan kelurahan secara berdayaguna, berhasil guna, dan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan. Dalam wilayah kelurahan ada yang disebut lingkungan yang merupakan lingkungan kerja dari kepala lingkungan dan kepala lingkungan adalah perangkat kelurahan yang bertugas di lingkungan dan bertanggung jawab kepada lurah.⁴

Suatu lingkungan dipandu oleh seorang kepala lingkungan yang bertanggung jawab kepada lurah. Dalam konteks otonomi wilayah di Indonesia, lingkungan ialah bagian dari satuan kerja wilayah kabupaten atau kota yang memiliki daerah kerja tertentu. Pemerintah lingkungan ialah tingkatan pemerintahan yang memiliki peranan berarti dalam penerapan pelayanan terhadap warga di lingkungan. Perihal ini yang setelah itu menjadikan kepala lingkungan (Kepling) selaku ujung tombak dalam membantu penerapan tugas pemerintahan dan sebagian urusan yang dilimpahkan oleh lurah untuk dilaksanakan dalam wilayah lingkungan. Kepala lingkungan pula memiliki peran tugas, serta wewenang dibawah tanggung jawab kepada lurah.

³Ramlah, *Efektivitas Keberadaan Profesionalisme Kepala Lingkungan Di Kecamatan Mataram Kota Mataram (Studi Kasus Di Lingkungan Pagesangan Indah Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021, h. 2.

⁴Inggrit Sumilat, *Peran Aparatur Sipil Negara Sebagai Kepala Lingkungan Terhadap Pelayanan Masyarakat Di Kelurahan Ranomuut Pada Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Transdisiplin Pertanian Sosial dan Ekonomi, Vol. 17 No. 2, h. 478.

Dengan terdapatnya interaksi antara warga dengan pemerintahan lingkungan demi kemajuan lingkungan tersebut, tujuan diadakan interaksi ataupun ikatan yang baik antara kepala lingkungan serta warga merupakan agar tidak hanya warga tertentu yang turut dalam penyelenggaraan ketentraman, ketertiban dan pembinaan, namun secara totalitas warga turut dalam partisipasi didalam pengembangan lingkungan tersebut, hingga tanggung jawab kepala lingkungan membagikan sosialisasi, penyuluhan, serta pendekatan kepada warga masyarakat. Karena pada dasarnya semakin mantap atau mapan kepemimpinan khususnya kepala lingkungan dalam memimpin lingkungan tersebut maka masyarakat akan semakin mudah untuk diajak dalam kesadaran penyelenggaraan ketentraman, ketertiban dan pembinaan masyarakat. Meningkatkan kesadaran kepada masyarakat lingkungan III Simpang Panigoran akan tugas dan fungsi dari kepala lingkungan.

Dari penjelasan tersebut kepala lingkungan (Kepling) merupakan suatu jabatan seseorang yang dalam kesehariannya hanya untuk mengurus dan menciptakan bagaimana lingkungan yang dipimpinnya dapat mencapai tingkat keberhasilan dalam segala bidang. Yang mana jabatan tersebut merupakan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat atas kesepakatan bersama. Pada umumnya kepala lingkungan memiliki pengertian yang sederhana tetapi pada hakekatnya sangat besar untuk masyarakat, karena kepala lingkungan merupakan pejabat yang bertanggung jawab terhadap seluruh aspek yang berhubungan dengan masyarakat tempat kepala lingkungan bertugas.

Namun kepala lingkungan yang bertugas di lingkungan III Simpang Panigoran Kelurahan Aek Kota Batu, bahwa kepala lingkungannya masih kurang menunjukkan tugas dan fungsinya kepada masyarakat. Kepala lingkungan memiliki tugas untuk memelihara kemandirian, ketertiban dan kerukunan masyarakat. Maka dari itu seorang kepala lingkungan dituntut untuk memiliki suatu program kerja yang bertujuan untuk menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat seperti sistem keamanan lingkungan atau yang lebih dikenal dengan siskamling ataupun pos ronda. Akibat dari tidak adanya program kerja yang berjalan yang berfungsi untuk menjaga keamanan masyarakat, sehingga menyebabkan pencurian sering terjadi. Sehingga banyak harta benda milik masyarakat yang hilang, mulai dari uang, perhiasan, tanaman, hingga hewan ternak. Akibat dari pencurian tersebut menimbulkan keresahan pada masyarakat, hingga memberikan dampak yang buruk bagi kepemimpinan kepala lingkungan tersebut. Peristiwa pencurian tersebut terjadi seperti piala bergilir, bermula dari satu rumah dan berlanjut kerumah disebelahnya. Tempat yang dibobol untuk masuknya si pencuri juga bermacam-macam, mulai dari pintu belakang, jendela, seng, jaring besi, dan lain-lain. Sebagian masyarakat yang kehilangan sudah melapor kepada kepala lingkungan, namun tidak ada pergerakan dari seorang kepala lingkungan yang membuat keresahan di masyarakat hilang.

Akibat dari kejadian tersebut kehidupan masyarakat menjadi kurang harmonis. Masyarakat menjadi saling tuduh satu sama lain, timbulnya rasa curiga dan tidak percaya antar tetangga. Kehidupan masyarakat yang mulanya rukun, sekarang menjadi saling curiga.

Ditambah lagi dengan perilaku para remaja setempat yang tidak baik. Mulai dari merokok, mabuk, penggunaan lem yang tidak wajar, judi online, hingga bermain game sambil teriak-teriak. Bermula dari berkumpul disatu tempat hingga larut malam dan membuat kebisingan yang mengganggu masyarakat. Aksi pembulian kepada anak-anak pendatang yang baru pindah kelingkungan tersebut membuat mereka tidak betah untuk tinggal lama di lingkungan tersebut. Di ketahui para remaja tersebut masih sekolah, rata-rata SMP dan SMA.

Selain itu, gotong royong pun tidak pernah dilakukan sehingga menyebabkan aliran parit tersumbat dan menimbulkan bau yang tidak sedap, sehingga kenyamanan di lingkungan sekitar menjadi kurang nyaman. Sudah banyak kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan di lingkungan masyarakat sehingga membuat kehidupan di lingkungan masyarakat menjadi kurang baik.

Bahkan terdapat warga atau masyarakat yang masih belum mengetahui siapa kepala lingkungannya dan belum mengetahui tugas dan fungsi kepala lingkungan di daerahnya. Padahal secara struktural jika masyarakat memerlukan bantuan kepala lingkungan, kepala lingkungan akan siap melayani masyarakat.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka perlu dikaji ulang bagaimana calon kepala lingkungan yang diinginkan masyarakat. Maka dalam pemilihan kepala lingkungan haruslah sesuai dengan prosedur yang telah disepakati. Calon kepala lingkungan seharusnya kenal dengan masyarakat dan masyarakat juga mengenal siapa calon kepala lingkungan yang akan menjabat. Sehingga kedepannya hubungan masyarakat dengan kepling menjadi lebih baik. Maka dari itu masyarakat juga harus ikut serta dalam pemilihan kepala lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Tugas Dan Fungsi Kepala Lingkungan Dalam Menjaga Stabilitas Dan Ketertiban Masyarakat Di Simpang Panegoran Kelurahan Aek Kota Batu” hal ini beralasan karena kepala lingkungan sebagai pemimpin yang paling dekat dengan masyarakat, maka sangat penting untuk turun langsung menghadapi persoalan-persoalan di masyarakat.

Proses pemenuhan hal tersebut tidak seorang manusia kebetulan menjadi seorang pemimpin. Karena dalam QS. Al-Baqarah Ayat 124:

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya: *”Dan (ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “sesungguhnya aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia”. Dia (Ibrahim) berkata, “Dan (juga) dari anak cucuku?”. Allah berfirman, “(Benar, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim.”⁵*

Hal ini juga ditegaskan oleh Nabi Muhammad. SAW dalam sebuah hadits yang artinya berbunyi, “tunggu masa kehancurannya, jika amanah telah disia-siakan. Para sahabat lalu bertanya, “Ya Rasulallah, apa yang dimaksud dengan menyia-nyiakan amanah itu?”. Rasulallah menjawab, apabila sesuatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya” (Riwayat Bukhari)

⁵Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al Karim & Terjemah*, (Semarang : PT. Karya Toha Putra Semarang, 2018), h. 143.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tugas dan fungsi kepala lingkungan dalam memimpin dan menjaga stabilitas dan ketertiban masyarakat?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap tugas dan fungsi kepala lingkungan dalam menjaga stabilitas dan ketertiban masyarakat di Simpang Panigoran Kelurahan Aek Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tugas dan fungsi Kepala Lingkungan di lingkungan III Simpang Panigoran Kelurahan Aek Kota Batu.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap kepala lingkungan dalam menjaga stabilitas dan ketertiban masyarakat di Lingkungan III Simpang Panigoran Kelurahan Aek Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan agar mampu memberikan manfaat kepada penulis dan juga pembaca, baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis:

1. Manfaat secara teoritis:

Memberikan pemahaman dan penjelasan yang baik kepada mahasiswa dan masyarakat luas untuk mengetahui peran kepala lingkungan dalam menjalankan tugas dan menjaga ketertiban masyarakat.

2. Manfaat untuk masyarakat:

Memberikan informasi tentang pentingnya peran kepala lingkungan dalam menjaga ketertiban di masyarakat.

3. Manfaat untuk diri sendiri:

Memudahkan penulis dalam melakukan penelitian lapangan, memberi penjelasan tentang rencana dan tujuan dari penulis supaya memudahkan para pembaca memahami tentang peran kepala lingkungan.

4. Manfaat untuk instansi:

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap tugas dan fungsi kepala lingkungan dalam menjaga ketertiban masyarakat di lingkungan III Simpang Panigoran Kelurahan Aek Kota Batu.

E. Batasan Istilah

Untuk mengetahui akar permasalahan penelitian ini, penulis membuat beberapa batasan istilah terhadap penelitian ini,

1. Persepsi

Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris "*perception*" berasal dari bahasa Latin "*perceptio*", dari "*percipere*", yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-

hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁶

Persepsi adalah proses yang menggabungkan atau mengorganisir data-data indra (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari disekeliling, termasuk sadar akan diri sendiri. Adapun persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, faktor dari karakteristik pribadi atau pemersepsi, faktor situasional, dan faktor dalam target.⁷ Persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh panca inderanya. Kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan dari manusia yang berada di wilayah yang sama di kelompok yang sama, secara sistem masyarakat tercipta dengan sendirinya, dari individu-individu yang merasa kesamaan rasa dan kesamaan tempat akan berkumpul disuatu wilayah dan berkelompok, masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu "*musyarak*" yang artinya hubungan, dalam hubungan ini manusia berinteraksi dalam sebuah kelompok, masyarakat terbentuk karena memiliki rasa yang sama dalam lingkungan yang sama pula, karena pada dasarnya

⁶Jalaludin Rahkmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011. h. 50.

⁷Maropen Simbololon, *Persepsi dan Kepribadian*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2008. Vol. 2, Edisi 1, h. 52.

manusia adalah makhluk sosial yang artinya makhluk yang harus berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.⁸

3. Kepala Lingkungan

Secara umum jabatan kepala lingkungan adalah anugerah pemberian Tuhan yang sangat terhormat di mata masyarakat. Jabatan kepala lingkungan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi kepala lingkungan karena menurut mereka tidak semua orang yang mampu berbakti kepada nusa dan bangsa di Negara Republik Indonesia dengan bekerja sebagai kepala lingkungan.⁹

Kepala lingkungan adalah unsur pelaksana tugas kepala lurah dengan wilayah kerja tertentu dan bertanggung jawab kepada lurah. Kepala lingkungan diangkat oleh lurah atas nama camat. Personil kepala lingkungan disesuaikan dengan jumlah lingkungan pada kelurahan yang bersangkutan. Sering dikatakan bahwa kepala lingkungan merupakan perpanjangan tangan lurah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat baik itu membantu masyarakat untuk pengurusan administrasi di kelurahan maupun terhadap permasalahan lainnya. Kepala lingkungan juga mempunyai tugas lain yaitu menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan dengan melakukan kerjasama sekolah dengan masyarakat dan babinkamtibmas dengan kegiatan siskamling.

4. Stabilitas

Stabilitas adalah kemantapan, kestabilan, keseimbangan serta ketetapan. Dalam sebuah lembaga stabilitas adalah kestabilan situasi yang kondusif sehingga

⁸Arman Syah Putra, *Smart City: Konsep Kota Pintar di DKI Jakarta*, Tekinfo Vol. 20, No. 2. 2019. h. 75.

⁹Steven W. Mongkau, *Profesionalisme Kinerja Kepala Lingkungan Dalam Pelayanan Publik Di Kecamatan Wenang Di Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Ilmiah Agrososiekonomi, Vol. 17.No. 2. 2021. h. 488.

perusahaan atau suatu lembaga bisa berjalan dengan baik. Stabilitas adalah suatu kondisi dari sebuah sistem yang komponennya cenderung tetap didalam atau kembali kepada suatu hubungan yang sudah mantap. Stabilitas sama dengan tiadanya perubahan yang mendasar atau kacau didalam suatu sistem atau perubahan yang terjadi pada batas-batas yang telah disepakati atau ditentukan.¹⁰ Stabilitas yang mantap akan menghasilkan suatu tingkat keamanan yang terkendali. Keamanan juga dapat diartikan sebagai suatu syarat bagi stabilitas.

5. Ketertiban

Ketertiban berasal dari kata dasar tertib yang berarti teratur, menurut aturan, rapi. Sedangkan ketertiban yaitu peraturan atau keadaan serba teratur baik.¹¹ Ketertiban adalah suasana bebas yang terarah, tertuju kepada suasana yang didambakan oleh masyarakat yang menjadi tujuan hukum. Ketertiban tersebut merupakan cermin adanya patokan, pedoman dan petunjuk bagi individu didalam pergaulan hidup. Hidup tertib secara individu sebagai landasan terwujudnya tertib masyarakat yang didalamnya terkandung kedamaian dan keadilan.

Pengertian keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban dan tegaknya hukum, serta terbinanya

¹⁰Musdalima, *Analisis Strategi Dalam Menjaga Stabilitas Jumlah Nasabah Bmt Mitra Khazanah Kota Palembang Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Palembang: Uin Raden Fatah, 2021), h. 14.

¹¹Agusrianto, *Pelaksanaan Penertiban Perbuatan Asusila Di Kota Pekanbaru Menurut Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 5 Tahun 2002 Tentang Ketertiban Umum*, (Riau: Uin Suska Riau, 2018), h. 31.

ketentraman yang mengandung kemampuan, membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.¹²

F. Kajian Terdahulu

1. Jurnal Ilmiah populer ditulis oleh Ida Ayu Made Wedasuwari, Dewa Gede Bambang Erawan, dan Embun Hayati (2020), yang berjudul Pelatihan Pemanfaatan Microsoft Office bagi Kepala Lingkungan di Kelurahan Abianbase. Mereka menyimpulkan dengan diadakannya kegiatan pelatihan pemanfaatan Microsoft Office kepada kepala lingkungan di Kelurahan Abianse. Pemahaman kepala lingkungan terhadap microsoft office semakin meningkat serta lebih optimal dalam memanfaatkan fitur-fitur microsoft word dan microsoft excel dalam menginput data administratif.¹³
2. Jurnal Administrasi Publik ditulis oleh Samuel S. A. Parera (2017), yang berjudul Profesionalisme Kepala Lingkungan Di Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. Penulis menyimpulkan dengan bahwa sebagian Kepala Lingkungan di Kecamatan Lembeh Selatan belum profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya dilihat dari kurang kreatifnya Kepala Lingkungan dalam memberikan pelayanan, serta tidak adanya

¹²Anjelina Markus, *Eranan Lembaga Adat Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat Di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe*, Jurnal Eksekutif, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018, h. 4.

¹³Ida Ayu Made Wedasuwari, Dewa Gede Bambang Erawan, Embun Hayati, *Pelatihan Pemanfaatan Microsoft Office Bagi Kepala Lingkungan Di Kelurahan Abianbase*, Jurnal Ilmiah Populer, Vol. 3 No. 1, November 2020, h. 55.

inovasi ataupun cara kerja baru yang dilakukan dalam memanfaatkan teknologi. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya tingkat pendidikan yang masih rendah, kepemimpinan, pemahaman terhadap tugas dan fungsi, kompensasi, serta belum adanya evaluasi kinerja yang dapat diukur. Oleh karena itu perlu disusun suatu kegiatan pembinaan dan pelatihan bagi kepala lingkungan agar dapat lebih memahami tugas dan fungsinya serta meningkatkan kompetensi.¹⁴

3. Skripsi ditulis oleh Ramlah (2021), judul yang diangkat adalah Efektivitas keberadaan Profesional Kepala Lingkungan Di Kecamatan Mataram Kota Mataram (Studi Kasus Di Lingkungan Pagesangan Indah Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram). Penulis menyimpulkan bahwa tugas kepala lingkungan adalah sebagai perpanjangan tangan Lurah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat baik itu membantu masyarakat untuk pengurusan administrasi di kelurahan maupun terhadap permasalahan lainnya. Tugas lainnya ialah menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan dengan melakukan kerjasama sekolah dengan masyarakat dan babinkamtibmas dengan kegiatan siskamling. Adapun faktor-faktor yang belum profesionalnya kepala lingkungan, antara lain : (a) tingkat pendidikan, (b) kepemimpinan, dan (c) pemahaman terhadap tugas dan fungsi.¹⁵

¹⁴Samuel S. A. Parera. *Profesionalisme Kepala Lingkungan Di Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung*, Jurnal Administrasi Publik Vol. 4, No. 47, April 2017, h. 1-3.

¹⁵Ramlah. *Efektivitas Keberadaan Profesionalisme Kepala Lingkungan Di Kecamatan Mataram Kota Mataram Studi Kasus di Lingkungan Pagesangan Indah Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram*. (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), h. 11.

Pembeda skripsi persepsi masyarakat terhadap tugas dan fungsi kepala lingkungan dalam menjaga stabilitas dan ketertiban masyarakat di Simpang Panigoran Kelurahan Aek Kota Batu yaitu untuk mengetahui tugas dan fungsi kepala lingkungan di Lingkungan III Simpang Panigoran Kelurahan Aek Kota Batu dan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap kepala lingkungan dalam menjaga stabilitas dan ketertiban masyarakat di Lingkungan III Simpang Panigoran Kelurahan Aek Kota Batu. Pada dasarnya dari beberapa kajian terdahulu yang dipaparkan diatas tidak memiliki persamaan dengan skripsi ini.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.¹⁶

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap,

¹⁶Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2021), h. 6-7.

atau perilaku manusia. Penelitian ini fokus pada persepsi dan pengalaman peserta, juga cara mereka memahami kehidupan. Penelitian kualitatif biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala rohani, dan proses tanda berdasarkan pendekatan nonpositivis.¹⁷

Penelitian kualitatif yang mengharuskan datang ke lapangan dan mengamati serta terlibat secara intensif sampai menemukan secara rinci apa yang diinginkan. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan.¹⁸

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah Fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Studi fenomenologi tidak berfokus pada kehidupan dari seorang individu tetapi lebih kepada konsep atau fenomena, dan bentuk studi ini berusaha untuk memahami makna pengalaman individu tentang fenomena.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah sebenarnya. Peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata dan gambar daripada angka.

¹⁷Ansem Straus dan Juliet Corbin, *Basic Of Qualitative Research: Grounded Thoery Procedures and Techniques*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), h. 1.

¹⁸Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), h. 9-11.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah wilayah, orang atau benda yang diamati sebagai targer penelitian seperti Lurah, pegawai yang bekerja di Kantor Kelurahan dan khususnya masyarakat yang tinggal di lingkungan III Simpang Panigoran.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang atau pelaku yang memahami serta mengetahui pokok masalah, dan terlibat langsung di dalam permasalahan penelitian.¹⁹ Adapun yang dimaksud informan penelitian adalah:

- a. Lurah Kelurahan Aek Kota Batu
- b. Staf yang bekerja di kantor Kelurahan Aek Kota Batu
- c. Masyarakat dari golongan yang PNS
- d. Masyarakat dari golongan bukan PNS
- e. Remaja

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan atau sumber data yang berguna untuk hasil penelitian, lokasi yang dimaksud adalah Lingkungan III Simpang Panigoran terletak di Kelurahan Aek Kota Batu Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.

5. Sumber Data

Sumber data merupakan pokok dasar data ditemukan. Demikian sumber data penelitian kali ini dikelompokkan sebagai berikut:

¹⁹H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), h. 60.

a. Sumber Primer

Data utama yang dianggap sumber data eksklusif agar menyampaikan data ke pengumpul serta diperoleh secara pribadi melalui wawancara dan observasi.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder yaitu data didapatkan melalui penyatuan data yang bersifat dokumentasi berupa data jadi. Data ini merupakan dokumen serta hasil kerja seperti buku-buku, skripsi, jurnal serta laporan dari pegawai Kelurahan Aek Kota Batu.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Maka pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya.²⁰ Jika dilihat dari segi teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.²¹

a. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyatukan fakta dan melakukan tanya jawab lisan, baik secara

²⁰Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publisng, 2015), h. 75.

²¹Nasution. S, *Metode Researc: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 309.

langsung maupun tidak langsung bertatap muka (face to face).²² Agar mendapatkan data serta informasi yang terkait penelitian dan setiap golongan juga terwakilkan. Maka wawancara dilakukan kepada, 5 orang dari kantor kelurahan, 5 orang masyarakat dari golongan yang bekerja/PNS, 5 masyarakat dari golongan yang bukan PNS, dan 3 dari golongan remaja lingkungan III Simpang Panigoran Kelurahan Aek Kota Batu.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya, dan biasanya peneliti bertindak sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya.²³

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung tujuan yang diteliti, pengamatan yang dilakukan berfokus pada persepsi masyarakat terhadap tugas dan fungsi kepala lingkungan dalam menjaga ketertiban masyarakat.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 317.

²³Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 219.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi berlandaskan catatan penting dari lembaga maupun perorangan. Pada observasi penulis melakukan pengambilan gambar agar memperkuat hasil penelitian.²⁴

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diuraikan tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.²⁵ Analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil penelitian menjadi sebuah informasi sehingga karakteristik data tersebut mudah dipahami yang nantinya dipergunakan untuk mengambil suatu kesimpulan.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif.

I. Sistematika Penulisan

Segala uraian terkait penelitian ini selanjutnya dipaparkan sistematis dalam rangkaian lima bab, setiap bab akan dijelaskan secara lengkap namun sederhana agar penulis dan pembaca lebih fokus serta dapat memahaminya dengan mudah.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 240.

²⁵Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 99.

²⁶Robert Chambers. *The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal*. (Word Development, 1994), h. 955.

Bagian-bagian dari BAB tersebut antara lain:

Bab I: Pendahuluan, pada bagian ini penulis memaparkan beberapa antara lain, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan.

Bab II: Tugas-tugas dan Fungsi Kepala Lingkungan, bagian ini membahas tentang Pengertian Kepala Lingkungan, Struktur Pemerintahan di Desa Tentang Kepala Lingkungan, Tugas dan Fungsi.

Bab III: Gambaran Wilayah, pada bagian ini berisi tentang pembahasan yang terdiri dari Sejarah, Gambaran Umum, Visi dan Misi, dan Struktur Organisasi Kelurahan Aek Kota Batu.

Bab IV: Hasil Penelitian, pada bagian ini peneliti menjelaskan terhadap masalah yang diajukan, yaitu Keadaan dan Stabilitas Ketertiban Masyarakat, Kontribusi, dan Persepsi Masyarakat Terhadap Kepala Lingkungan Dalam Menjaga Ketertiban Masyarakat.

Bab V: Penutup, pada bagian ini terdiri dari Kesimpulan, Saran, Daftar Pustaka, Lampiran dan Biografi.